

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Antropologi, kebudayaan dilihat sebagai aspek sentral dalam memahami masyarakat manusia. Pandangan antropologi terhadap kebudayaan mencakup beberapa aspek yaitu aspek kebudayaan sebagai simbol, antropologi melihat kebudayaan sebagai sistem simbolik yang terdiri dari nilai-nilai, norma, bahasa, simbol, dan praktik-praktik sosial yang diterima dan dibagikan oleh anggota suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan sebagai proses belajar antropologi mengakui bahwa kebudayaan tidaklah bawaan, tetapi dipelajari dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Antropologi melihat kebudayaan sebagai mekanisme adaptasi manusia terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Pandangan Antropologi, mengenai kebudayaan ialah seluruh sistem yang mencakup nilai, pemikiran, perbuatan bahkan kreasi manusia yang ada di masyarakat. Lambang atau simbol memperlihatkan hak manusia itu sendiri. Makna dari simbol sebetulnya tidak ada dalam simbol tetapi datangnya dari manusia berdasarkan keputusan bersama. Simbol yang berarti sesuatu yang berkaitan dilambangkan(*signifield*) dan yang

melambangkan (*Signifier*). Simbol yang mendasar adalah bahasa karena sebagai alat komunikasi yang memungkinkan adanya manusia.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dasar kebudayaan ialah budaya yang berarti pikiran (akal budi), adat istiadat atau suatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah sedangkan kebudayaan itu sendiri berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat atau dalam bidang antropologi disebut sebagai keseluruhan pengetahuan manusia, sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalaman dan menjadi pedoman tingkah laku. Secara etimologi yang pada akhirnya dipilih sebagai bagian dari bahasa Indonesia kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta *buddhaya* sebagai bentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti akal. Secara sederhana disimpulkan bahwa budi berarti akal, pikiran, pengertian, paham dan pendapat sedangkan daya berarti tenaga, kekuatan atau kesanggupan. salah satu kebudayaan dalam masyarakat adalah pernikahan.²

KBBI kata perkawinan berasal dari kata “ kawin” yang menurut bahasa artinya yaitu membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan

¹ Irma Nur Rahmy *Tradisi Mogigi dalam Perkawinan Masyarakat Kaili (suatu tinjauan Antropologi hukum Islam)* Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2021, hal 12.

² Pusbag-BPS.GT.*Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaan dengan Injil* (Jakarta Intitute Theology Indonesia, 1992) hal.13

hubungan kelamin atau bersetubuh. Sedangkan perkawinan secara Alkitabiah merupakan sebuah penyatuan rohani oleh Allah.

Demikian juga dalam pernikahan adat bahwa pernikahan ialah sebuah ikatan yang diatur oleh hukum, aturan dan adat istiadat, keyakinan. Pernikahan ini biasanya melibatkan seorang pria dan wanita, meskipun dalam beberapa budaya dan masyarakat, bentuk-bentuk pernikahan lain juga diakui dan dihormati. Upacara dan adat istiadat pernikahan sangat melekat dalam tradisi budaya, melambangkan nilai dan praktik komunitas atau kelompok tertentu. Ritual-ritual ini memperkuat identitas dan warisan budaya, merayakan keunikan setiap budaya. Ketika individu dari latar belakang budaya yang berbeda bersatu dalam pernikahan, mereka membawa keragaman adat, ritual dan keyakinan. Namun, adat istiadat pernikahan tradisional yang digunakan pada zaman dahulu adalah norma yang bisa mempengaruhi sikap dan nilai orang terhadap pernikahan itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu untuk memahami dan menghargai adat istiadat pernikahan tradisional ini, sesuai dengan hak dan kebebasan seseorang.

Suku Kaili merupakan Suku yang mendiami Sulawesi Tengah dan juga paling dominan dan Suku Kaili juga memiliki banyak adat salah satunya adalah perkawinan adat di mana ada beberapa hal yang akan dilalui ketika melaksanakan perkawinan adat tersebut. Pada saat perkawinan

dilaksanakan ada beberapa rangkaian yang akan dilaksanakan ialah sebelum pernikahan, upacara pernikahan, dan sesudah pernikahan. Dalam setiap tahap terdapat prosesi adat yang berbeda. Prosesi adat ini biasanya dilakukan sehari sebelum upacara akad nikah.³

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkawinan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap budaya, suku dan agama memiliki aturan dan mempunyai makna ketika melangsungkan perkawinan tersebut. Perkawinan adat yang memiliki suatu ikatan antara lelaki dan perempuan yang menjalin hubungan yang dipersatukan melalui ritual perkawinan adat dengan melewati berbagai proses dalam adat tersebut. Dalam pandangan Alkitab bahwa setiap orang ingin memiliki pasangan yang takut akan Tuhan, sama halnya jika istri menginginkan suami yang mampu memimpin, mengarahkan serta mengajarkan dan begitu pun sebaliknya suami menginginkan istri yang berbakti kepada suami sang kepala rumah tangga yang memimpin agar ke jalan benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Menjadi keluarga Kristiani merupakan hal yang diimpikan bagi setiap orang dimana didalamnya akan menjadi keluarga yang bahagia dan bisa bertahan sampai maut memisahkan mereka.⁴

Perkawinan yang baik merupakan perkawinan yang sudah melewati berbagai ujian. Setiap pribadi telah diuji, dibentuk sehingga menjadi kuat.

³ Ibid, 263.

⁴ Aloysius Ierebulan, *Keluarga Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius), 11.

Ketika suami istri melewati berbagai persoalan, rintangan, bahkan cobaan, mereka akan menghadapinya agar menjadi pribadi yang lebih kuat, matang dan mau menerima segala kekuarangan dan kelebihan pasangan.⁵

Penelitian mencakup perkawinan adat Kaili cukup banyak salah satunya penelitian oleh Rahmat Satrio yang berjudul “ Interaksi Hukum Islam Adat dalam Tradisi *Sambulugana* pada Perkawinan Adat Suku Kaili di Kota Palu Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan oleh penelitian lapangan ini dilakukan melalui pengumpulan data, observasi, wawancara , dan dokumentasi. Sehingga hasil dari penelitian ini ialah

untuk menganalisis data membuat data deskriptif menggunakan teknik kualitatif.⁶ Penelitian ini dengan melakukan pendekatan terhadap tradisi *Sambulugana* pada saat perkawinan adat Kaili berbeda dengan penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan melihat menggunakan tinjauan Teologis-Antropologis. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayumi dengan judul penelitian “Makna Filosofis Pada Simbol-simbol Tradisi Upacara Pernikahan Suku Kaili di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif penelitian lapangan dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dalam menganalisis

⁵ M.T.Elleine Magdalena *Menemukan Tuhan dalam Hidup Perkawinan* Ray Publish Books, 118.

⁶ Rahmat Satrio *Interaksi Hukum Islam Adat dalam Tradisi Sambulugana Pada Perkawinan Adat Suku Kaili di Kota Palu Sulawesi Tengah*” Tesis Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2018. Hal 6

data menggunakan metode kualitatif bersifat induktif.⁷ Penelitian ini dengan melihat apa-apa saja makna filosofis yang terdapat pada tanda-tanda adat upacara pernikahan suku Kaili yang ada di Banawa, Kabupaten Donggala. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan Teologis Antropologis dalam melihat bagaimana perkawinan adat suku Kaili dan Sumbangsihnya bagi masyarakat Kaili di Desa Lumbulama Sulawesi Tengah.

B. Fokus Masalah

Menjadi Fokus masalah dalam penulisan ini ialah bagaimana Tinjauan Teologis-Antropologis dalam adat perkawinan Kaili Da'a di Desa Lumbulama Sulawesi Tengah?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari tulisan ini adalah :

1. Makna dari setiap simbol yang digunakan selama perkawinan Kaili Da'a ?
2. Bagaimana Tinjauan teologis Antropologis melihat perkawinan adat suku Kaili Da'a ?
3. Apa sumbangsihnya bagi masyarakat Kaili di Desa Lumbulama Sulawesi Tengah?

⁷ Ayumi "Makna Filosofis Pada Simbol-simbol Tradisi Upacara Pernikahan Suku Kaili di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" Skripsi IAIN Palu, 2020. Hal. 7

D. Tujuan Penelitian

Tulisan ini dengan judul “ Tinjauan Teologis-Antropologis terhadap Perkawinan Adat Suku Kaili Da’a dan Sumbangsihnya bagi Masyarakat Kaili di Desa Lumbulama Sulawesi Tengah” ialah :

1. Untuk mengetahui arti setiap simbol yang digunakan selama pernikahan berlangsung
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Teologis- Antropologis melihat Perkawinan adat Suku Kaili Da’a
3. Untuk mengetahui apa sumbangsihnya bagi Masyarakat Kaili

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan agar bisa memberi manfaat bagi kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya dalam mata kuliah Teologi Kontekstual. Penelitian ini memberikan sumbangsi baik dalam bentuk pikiran, pengetahuan mengenai adat istiadat budaya Kaili yang ada di Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian diharapkan ini menjadi sebuah masukan bagi masyarakat Kaili Da’a di Desa Lumbulama Sulawesi Tengah mengenai makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam perkawinan adat,

melalui penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami tentang perkawinan dari pendekatan yang berbeda sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan Sistematika diantaranya:

BAB I : Latar belakang dari permasalahan ialah makna apa yang terkandung dalam setiap simbol yang digunakan pada saat perkawinan adat Kaili Da'a dan bagaimana tinjauan teologis melihat perkawinan adat kaili Da'a dan apa sumbangsinya bagi masyarakat kaili Desa Lumbulama Sulawesi Tengah.

BAB II : Pada bagian ini, membahas mengenai teori, fungsi dan tujuan perkawinan, makna perkawinan, konsep Perkawinan dalam pandangan Antropologi dan perkawinan Kristen.

BAB III : Pada bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang dipakai dalam proses pengumpulan data yang akan dilalui.

BAB IV : Bagian ini, membahas tentang hasil penelitian serta analisis hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

